



PERJALANAN-SINGGAH GURU PENDIDIKAN KRISTEN DAN KERJA-KERJA DISIPLIN DI KELAS IPS KOTA PALANGKA RAYA

Sepri Selawaisa

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Nomor HP/WA: sepri.selawaisa@iaknpy.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

10 Juni 2023

Diterima:

15 Juni 2023

Diterbitkan:

20 Juni 2023

Kata Kunci:

Keteladanan
Subjektif;
Disiplin Belajar;
Partisipasi Guru;
Pendidikan Agama
Kristen;
Kerja-Kerja Disiplin.

ABSTRAK

Disiplin belajar merupakan usaha seseorang dalam mematuhi atau mematuhi peraturan (tata tertib) dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut hadir karena adanya kesadaran diri maupun menggunakan hukuman untuk mematuhi peraturan. Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga kehadiran guru dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting. Guru merupakan ujung tombak yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik, sehingga pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Kristen dan mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik yang pernah dilakukan antara lain: partisipasi kerja-kerja guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai penasehat. Hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik yaitu faktor internal (peserta didik) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sangat penting dan perlu. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara (Winaryo, 2020).

Pendidikan moral, etika, mental, spiritual, dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan (Apandie & Rahmelia, 2020, 2022; Fiddler, 2017; Lu & Lu, 2010; Munte, 2022a; Pohl, 2011; Riordan, 2021; Teriasi et al., 2022; van Wynen & Niemandt, 2020; Wainarisi & Tumbol, 2022a; Wersig & Wilson-Smith, 2021). Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia sehingga pada proses belajar mengajar ditekankan untuk dapat fokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Proses pembelajaran sangat perlu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga diharapkan hasil belajar mengalami peningkatan yang baik.

Disiplin adalah suatu hal yang diperlukan oleh setiap orang, terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan (Blessing, 2022; Lemhannas, 1997; Loheni et al., 2023; Siburian et al., 2023; Yulianingrum & Mardiana, 2022). Kedisiplinan belajar dapat membentuk sikap, perilaku dan tata tertib peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam bertingkah laku sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin membantu peserta didik agar mudah menyelesaikan suatu masalah yang sedang dialami serta membuat peserta didik lebih bertanggung jawab dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di rumah (Kharisma & Suyatno, 2018: 134)

Disiplin adalah proses pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter, melalui hukuman dan hadiah agar dapat mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah. Sedangkan kedisiplinan merupakan suatu ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan (Abidin et al., 2021; Amiani, 2022; Andiny, 2020; Angellyna, 2021; Angellyna & Tumbol, 2022; Anthonysamy et al., 2020; Awak et al., 2023; Chiristina et al., 2023; Dandung et al., 2022; Desti, 2023; Eksely et al., 2023; Ginting, 2010; Ligan, 2022; Llewelyn, 2003; Loheni et al., 2023; Novitasari et al., 2023; Pattiasina et al., 2022; Pongoh, 2022, 2023; Prasetyati, 2020; Rahmelia & Prasetyati, 2021; M. T. Sarmauli, n.d.; S. Sarmauli, 2016; S. Sarmauli & Pransin Martha, 2022; Sembiring et al., 2021; Sihombing, 2015, 2019, 2022; Simanjuntak, 2019; Susila & Pradita, 2022; Timan Herdi Ginting et al., 2022; Triadi, Pongoh, et al., 2022; Triadi, Prihadi, et al., 2022; Tumbol, 2020; Veronika et al., 2023; Wainarisi, 2021a, 2021b; Wainarisi et al., 2022, 2023; Wainarisi & Tumbol, 2022b). Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar adalah dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah.

Selain itu, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Kepatuhan siswa dapat dilihat dari semua aktivitas siswa yang berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah (PAHAN et al., 2011; Tanyid, 2019; Tumbol, 2020; YUEL et al., 2011). Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga kehadiran guru dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berhadapan langsung dengan peserta didik oleh karena itu pencapaian peserta didik dinilai langsung oleh guru selama pembelajaran berlangsung (Auret, 2020; Azizah, 2021; Grad & Frunza, 2016; Kurniawan, 2022; Sripada, 2016). Guru juga memiliki tugas sebagai pemberi ilmu, Pembina akhlak mulia, dan meluruskan perilaku peserta didik baik dalam sikap positif maupun negatif sehingga apapun yang dilakukan oleh peserta didik dapat memperlihatkan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peserta didik (Fitriana et al., 2023; Lumbanraja, 2021; Magdalena et al., 2022; Malau, 2021; Mariani, 2020; Munte, 2018, 2021, 2022a; Munte et al., 2023; Munte & Wirawan, 2022; Sulistyowati et al., 2022; Susanto et al., 2022; Tekerop et al., 2019; Trisiana et al., 2023; Utami, 2022; Veronica, 2022; Veronica & Munte, 2022). Guru merupakan panutan bagi peserta didik sehingga mesti bisa menjadi contoh bagi peserta didik ketika menunjukkan kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 3 Palangka Raya diterapkan secara *full day school*. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Banyaknya aktivitas peserta didik dihabiskan untuk belajar di sekolah sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang penuh dari pagi hingga sore membuat peserta didik terkadang malas untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal ini juga dikarenakan energi peserta didik terkuras akibat banyaknya aktivitas yang peserta didik lakukan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen selama tiga jam terkadang membuat peserta didik menjadi bosan apalagi jika belajar siang hari di mana semangat belajar peserta didik sudah mulai berkurang sehingga guru mesti bisa memilih metode belajar yang menarik agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan praktik lapangan di SMA Negeri 3 Palangka Raya kenyataan menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam belajar masih kurang baik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Permasalahan yang ditemukan yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin pada saat proses pembelajaran seperti peserta didik terlambat masuk kelas. permasalahan selanjutnya peserta tidak mendengar penjelasan guru saat belajar, mengobrol dengan teman sebangku, bermain telepon pintar. Kemudian peserta didik lupa membawa Alkitab, tidak siap membawa ibadah sebelum pembelajaran dimulai. Permasalahan lainnya yaitu peserta didik terkadang berbicara menggunakan bahasa kasar, ada beberapa peserta didik yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Selama pelaksanaan praktik lapangan di SMA Negeri 3 Palangka Raya, penulis juga melihat bahwa kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran lain masih kurang baik. Beberapa peserta didik masih sering terlambat masuk ke dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung yang membuat peserta didik mesti datang ke meja piket untuk meminta surat izin masuk ke dalam kelas. Peserta didik juga sering terlambat masuk ke dalam kelas karena pintu gerbang sudah ditutup sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut dalam pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik yaitu melakukan program penjadwalan petugas ibadah singkat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peserta didik juga wajib membawa Alkitab pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru juga memberikan Reward dan Punishment guna mendisiplinkan peserta didik ketika belajar di kelas.

Merujuk pada permasalahan di atas, peserta didik perlu mendapat perhatian khusus dalam membentuk dan mengubah sikap kedisiplinan agar menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin yang baik dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah karakter disiplin peserta didik, di antaranya guru Pendidikan Agama Kristen akan memberikan hukuman jika peserta didik tidak siap membawa ibadah singkat, lupa membawa Alkitab, terlambat masuk kelas dan membolos. Peserta didik akan mendapat hukuman seperti disuruh menghafal ayat Alkitab atau menyanyi lagu rohani. Tujuan pemberian hukuman tersebut agar peserta didik menjadi jera dan mau lebih disiplin lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu membuktikan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk sikap disiplin belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Frans Laka Lazar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 guru kelas dan 12 siswa di SDI (Sekolah Dasar Inpres) Mbongos (Hamun et al., 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SDI (Sekolah Dasar Inpres) Mbongos memiliki empat peran, yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, pemberi teladan dan pembimbing untuk memotivasi siswa/peserta didik agar berdisiplin dalam belajar (Hamun et al., 2021). Empat peran guru ini berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa/peserta didik. Disiplin belajar siswa/peserta didik nampak dalam menggunakan waktu belajar secara efektif dan bertingkah laku baik.

Penelitian terdahulu kedua, penulis melihat pencarian data oleh Mawardi Pewangi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong dan mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong (Pewangi & Sitti Satriani, 2019). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Pewangi & Sitti Satriani, 2019). Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kedua jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa. Usaha pembentukan disiplin belajar, dapat dilakukan dengan cara: 1)

Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan kebebasan pada siswa 3) Memberi pujian dan hukuman Pujian yang diberikan 4) Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten. 5) Penyesuaian dengan sikap siswa. 6) Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin. Upaya peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mesti dilaksanakan antara lain: 1) Peran guru sebagai pembimbing, 2) Peran guru sebagai contoh atau tauladan, 3) Peran guru sebagai motivator dan 4) Peran guru sebagai inspirator.

Penelitian terdahulu ketiga, penulis melihat sajian data Canggih Kharisma yang bertujuan mendeskripsikan penanaman karakter Disiplin di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman, yang meliputi nilai karakter kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah (Kharisma & Suyatno, 2018). Kedisiplinan siswa terbentuk karena peran kepemimpinan guru yang secara tepat menerapkan disiplin di sekolah (Kharisma & Suyatno, 2018). Guru juga memiliki peran sebagai suri teladan dalam pelaksanaan disiplin. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa (Kharisma & Suyatno, 2018). Objek penelitian adalah peran guru dalam menanamkan sikap disiplin siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Kharisma & Suyatno, 2018).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman sudah tercipta dengan baik (Kharisma & Suyatno, 2018). Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah sebagai role model dan motivator. Sebagai role model guru memberikan teladan kepada siswa dan sebagai motivator guru selalu memberikan nasihat kepada siswa. Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan berupa pemberian hadiah sebagai apresiasi dan hukuman sebagai sanksi yang sangat berperan guna mengatur pola maupun tingkah laku siswa agar selalu tertib dalam melaksanakan sebuah kedisiplinan (Kharisma & Suyatno, 2018). Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan berasal dari faktor internal siswa (Kharisma & Suyatno, 2018). Kedisiplinan penting diterapkan guna menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman di sekolah.

Berdasarkan ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, penulis mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian pertama dan ketiga dari penelitian terdahulu memiliki jenis penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti lakukan memiliki teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kedua dari penelitian terdahulu memiliki jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kedua dari penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah subjek penelitian/informan, dan mata pelajaran yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palangka Raya. SMA Negeri 3 Palangka Raya berada di Jl. G. Obos No 12, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan, penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2023. Waktu penelitian antara lain: Observasi awal 1 minggu, penyusunan proposal 3 minggu, merancang pertanyaan wawancara 2 minggu, wawancara 2 minggu, pengumpulan data 3 minggu, analisis data 4 minggu, dan pembuatan laporan penelitian 5 minggu.

Penulis memilih lokasi karena di lokasi atau tempat tersebut penulis melihat keadaan secara realita bahwa kedisiplinan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Palangka Raya masih kurang baik sehingga perlu peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik maka peneliti merasa hal tersebut penting untuk diteliti. Pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka raya” yaitu peran guru Pendidikan Agama Kristen dan sikap disiplin belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (subjek penelitian/ informan) sedangkan sumber data sekunder antara lain: catatan observasi lapangan dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Palangka Raya

SMA Negeri 3 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah pemerintah yang berada di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. SMA Negeri 3 Palangka Raya adalah sekolah binaan pemerintah daerah kota Palangka Raya. Dahulunya SMA ini bernama SMP Negeri 1 Palangka Raya, tanggal 20 November 1975 Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan Negeri 1 (SMPP-1) Palangka Raya resmi dibuka dengan Kepala Sekolah Drs. Yanson Mawar, sejak ditetapkan sampai dengan Desember 1975, dan mulai tanggal 1 Januari 1976 sampai dengan 1 Juli 1976. Tanggal 9 Agustus 1985 terjadi perubahan nama sekolah dari SMPP-1 Palangkaraya menjadi SMA Negeri 3 Palangka Raya. Letak geografis SMA Negeri 3 Palangka berada di Jl. G. Obos No.12, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112. Berdasarkan data yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Palangka Raya, peserta didik yang beragama Kristen berjumlah 663 orang. Jumlah peserta didik pada kelas X IPS 4 berjumlah 13 orang dan kelas X IPS 6 berjumlah 13 orang.

Berdasarkan observasi penelitian di SMA Negeri 3 Palangka Raya terkait peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar namun tidak sebanyak ketika peneliti melaksanakan praktik lapangan. Peserta didik memiliki kemajuan seperti memiliki inisiatif untuk memulai ibadah di kelas terlebih dahulu tanpa disuruh oleh guru. Hasil observasi di atas, penulis melihat bahwa di SMA Negeri 3 Palangka Raya peserta didik kelas X IPS 4 dan X IPS 6 memiliki peningkatan dalam pembentukan sikap disiplin belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Lintas Batas Disiplin dan Partisipasi Guru

Pembentukan sikap disiplin belajar peserta didik berbagai peran guru Pendidikan Agama Kristen yang sering dilakukan seperti peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai penasehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen banyak peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Sapthari (bukan nama sebenarnya) selaku guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen yang pernah dilakukan dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik meliputi peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai penasehat. Berikut ini hasil wawancara dengan Sapthari selaku guru Pendidikan Agama Kristen mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

“kalau mengenai bagaimana itu peran guru PAK dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik tentu kita berbicara tentang berbagai peran guru PAK nya. Di sini mungkin banyak sekali ya peran guru PAK nya tetapi yang mungkin ibu pernah lakukan ya tentu peran guru sebagai pengajar sudah pasti, peran guru sebagai pendidik juga tentu sudah pasti, sebagai motivator juga sudah pasti, gitu juga sebagai teladan, pembimbing dan penasehat tentunya.” (Sapthari [bukan nama sebenarnya], 27 Maret 2023)

Partisipasi guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik sehingga sebagai guru mesti bisa melakukan berbagai peran seperti yang dikatakan ibu Septri Dewi Purba, S.Pd.K bahwa dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik tentu berbicara tentang berbagai peran guru Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan. Peran guru Pendidikan Agama Kristen yang pernah dilakukan ibu Septri Dewi Purba, S.Pd.K dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka Raya yaitu peran guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, teladan, pembimbing, dan penasehat.

Partisipasi guru sebagai pengajar tentunya mesti bisa menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Anjini et al., 2022; Munte, 2022b; Riani et al., 2022; Sisianti et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Sapthari, yang mengatakan bahwa sebagai pengajar guru mesti bisa mengatur proses pembelajaran secara baik dan menarik agar selama proses belajar-mengajar berlangsung peserta didik tidak bosan dan dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik sehingga guru mesti bisa meningkatkan kompetensinya sebagai guru dalam mengajar. Berikut ini hasil wawancara Sapthari, selaku guru Pendidikan Agama Kristen,

“Partisipasi guru sebagai pengajar sudah pasti yang kita lakukan adalah bagaimana kita sebagai guru mesti bisa mengatur proses pembelajaran itu secara baik dan menarik ya, supaya ketika mengajar siswa tidak bosan dan bisa memahami materi pelajaran yang diberikan begitu. Jadi kita sebagai guru mesti bisa meningkatkan kemampuan kita dalam mengajar.” (Sapthari, 27 Maret 2023)

Mendukung pernyataan di atas, Sapthari, mengatakan bahwa sebagai pengajar dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik tentu ada memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan sikap disiplin. Berikut hasil wawancara Sapthari,

“Materi pelajaran yang diberikan terkait sikap disiplin itu ada dalam materi bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa.” (Sapthari, 27 Maret 2023)

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan Suhdirho (bukan nama sebenarnya) menarasikan bahwa mesti memiliki kompetensi ilmu terutama dalam kesiapan mengajar

“Dari rumah itu sudah mempersiapkan kompetensi apa yang ia mesti sampaikan kepada anak-anak dan mesti dia miliki, umpamanya ada kesiapan mengajar materi apa agar nanti tidak ke sana ke mari mengajarnya itu sehingga dengan kompetensi mengajar yang baik tentu siswa akan menghormati guru tersebut.” (Suhdirho, 31 Maret 2023)

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar merupakan tugas dan tanggung jawab bagi guru dalam menyiapkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut terasa menarik dan membuat peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Sebagai pengajar guru mesti selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensinya sebagai guru dalam mengajar. Pengajar mesti bisa membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan mesti bisa meningkatkan kompetensi sebagai guru dalam mengajar.

Peran guru sebagai pendidik tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ada terutama dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran (Ariaini & Sanaya, 2023; Desti, 2023; Monica, 2023; Munte, 2023; Ningtyas, 2019; Saputra et al., 2023; Valentino et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen bahwa dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik peran guru sebagai pendidik dapat membantu guru untuk mendisiplinkan peserta didik seperti tepat waktu masuk sekolah, tepat waktu masuk kelas, disiplin memulai ibadah, mengikuti tata tertib, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah maupun disiplin dalam mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran. Sapthari menambahkan,

“Kalau bagaimana penerapannya tentu kita menerapkannya setiap kali kita dalam proses belajar mengajar bukan hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas juga sudah termasuk terutama dalam hal disiplin masuk kelas, disiplin dalam memulai ibadah di kelas, dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah itu juga sudah termasuk dalam penerapannya.” (Sapthari, 27 Maret 2023)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara Steeanlye Chrystaiyn (bukan nama sebenarnya) selaku peserta didik kelas X IPS 6 mengatakan disiplin belajar merupakan suatu kepandaian dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu. Steeanlye Chrystaiyn menceritakan,

“Yang saya ketahui disiplin belajar adalah sebuah kepandaian mengerjakan tugas secara tepat waktu.” (Steeanlye Chrystaiyn, 27 Maret 2023)

Pandangan Chrystaiyn didukung juga oleh hasil wawancara Sohgtny Alugfudyh Seyktiawhand (bukan nama sebenarnya) selaku peserta didik kelas X IPS 6 mengatakan bahwa disiplin belajar terjadi ketika datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti tata tertib, dan belajar di sekolah.

“Yang saya ketahui ya tentang disiplin belajar adalah misalnya datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti tata tertib, belajar di sekolah.” (Sohgtny Alugfudyh Seyktiawhand, 27 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas X IPS 4 yang bernama Dhayvydt Vhaycktoyrhy terkait kegiatan yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Kristen di luar jam pelajaran yaitu ibadah bersama pada hari jumat dan mengikuti seminar.

“Kami melakukan ibadah bersama seperti ibadah pada hari Jumat atau mengikuti seminar yang dilakukan dari luar.” (Dhayvydt Vhaycktoyrhy, 28 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Waiylhlziazm Chyrgistioanoe (bukan nama sebenarnya) selaku peserta didik kelas X IPS 6 mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Kristen di luar jam pembelajaran seperti ibadah bersama di aula setiap hari Jumat dan berpartisipasi dalam kegiatan seminar.

“Melakukan ibadah bersama di aula setiap hari Jumat dan berpartisipasi dalam kegiatan seminar.” (Waiylhlziazm Chyrgistioanoe, 27 Maret 2023)

Sama halnya dengan hasil wawancara sebelumnya, Heynyyth Prhichaltiuaniyht (bukan nama sebenarnya) salah satu guru mengatakan bahwa sebagai pendidik dalam menanamkan sikap disiplin peserta didik maka guru memberi tugas yang mesti dikumpul sesuai batas pengumpulan yang sudah diberikan.

“Saya selaku guru yang mengajar anak-anak nah sikap disiplinnya tadi saya kembalikan lagi misalnya ada untuk pembuatan tugas kelompok, tugas individu nah itu mereka mesti sesuai dengan deadline yang udah ditentukan oleh guru mapelnya masing-masing nah itu untuk penanaman sikap disiplin peserta didik.” (Heynyyth Prhichaltiuaniyht, 30 Maret 2023)

Guru sebagai pendidik juga dapat memberikan hukuman non-fisik guna membentuk sikap disiplin belajar peserta didik (Dela et al., 2022; Munte & Korsina, 2022; Setiawan et al., 2022; Sinta et al., 2022; Stepania & Setianti, 2022; Susila, 2022b, 2022c, 2022a; Susila & Risvan, 2022). Misalnya ketika peserta didik terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas, kemudian ribut di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X IPS 4 yang bernama Nayghaksopn (bukan nama sebenarnya) mengatakan bahwa ketika lupa membawa Alkitab atau ribut pada saat pembelajaran agama maka akan diberikan hukuman seperti membaca Alkitab atau menyanyi lagu rohani.

“Hukumannya yang diberikan biasanya tu kak misalnya kami tidak membawa Alkitab atau kami ribut dalam pembelajaran Agama Kristen jadi tu kami bisa dihukum dengan cara disuruh membaca Alkitab atau disuruh nyanyi lagu rohani ke depan kak.” (Nayghaksopn, 28 Maret 2023)

Hal ini didukung juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas X IPS 4, Vioclyka Sadtreiyaldiyyth Pratama mengatakan hukuman yang diberikan yaitu menyanyi atau membaca Alkitab yang berlaku bagi peserta didik yang tidak membawa Alkitab maupun lambat masuk kelas.

“Hukumannya biasanya tu menyanyi kalau tidak membaca Alkitab. Biasanya hukuman itu tu berlaku untuk tidak membawa Alkitab sama lambat masuk kelas.” (Vioclyka Sadtreiyaldiyyth, 28 Maret 2023)

Peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk membentuk sikap disiplin belajar peserta didik baik di kelas maupun di luar jam pelajaran karena guru dapat mendidik peserta didik untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada di kelas atau di sekolah (Abidin et al., 2021; Ahmad Ardillah Rahman et al., 2021; Anjini et al., 2022; Aypay, 2018; Munte & Natalia, 2022; Natalia, 2019, 2023; Natalia et al., 2020; Nugrahu, 2021, 2022; Pahan, 2020; PAHAN et al., 2014; Pransinartha, 2022; Riani et al., 2022; Sanasintani, 2019, 2020; S. Sanasintani, 2022; S. P. Sanasintani, 2020; Sisianti et al., 2022; Sriwijayanti, n.d., 2020, 2023; SUGIYANTO et al., 2014; Sulistyowati et al., 2021; Susanto

et al., 2022; Syuhada, 2022). Dengan melakukan kegiatan di luar jam pelajaran serta memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan akan membuat disiplin belajar peserta didik semakin meningkat.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan tugas yang mesti dijalankan oleh guru agar dapat menuntun dan membimbing perkembangan peserta didik dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Sapthari mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen berperan membimbing peserta didik dalam disiplin belajar dengan memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat tepat waktu ketika masuk kelas dan menyelesaikan tugas. Sapthari mengisahkan,

“Dalam disiplin belajar ini, tentu guru PAK ini sangat berperan dalam membimbing bagaimana cara kita membimbing siswa, memberikan arahan supaya mereka bisa tepat waktu. Misalnya dalam masuk kelas, dalam menyelesaikan segala tugas-tugas yang kita berikan kira-kira begitu.”
(Sapthari, 27 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Suhdirho mengatakan dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik maka guru mesti bisa memberikan kehadiran yang lebih awal ketika mengajar dan menunjukkan sikap dan perilaku seorang pemimpin dalam membimbing peserta didik. Suhdirho menceritakan,

“Saya kira seorang guru mesti memberikan pertama kehadiran yang lebih awal pada waktu mengajar, kedua sikap dan perilaku guru itu adalah seorang pemimpin ya sehingga dia bisa membimbing anak-anaknya menjadi baik dan benar dalam mengikuti pelajaran ataupun sikap yang ada di sekolah.”
(Suhdirho, 31 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Heynyyth Prhichaltiuaniyht, dia mengatakan wali kelas dapat memantau kehadiran dan evaluasi belajar peserta didik terkait disiplin belajar sehingga guru dapat membimbing peserta didik untuk menemukan pola belajar yang sesuai.

“Wali kelas akan memberikan dan memantau kehadiran siswa di kelas melalui evaluasi belajar misalnya ada PTS (Penilaian Tengah Semester). Itu dipantau oleh wali kelas dengan daftar hadirnya sehingga guru dapat melihat gimana sih disiplin belajar siswa, nah disitu guru mapel membimbing siswa dapat menemukan pola belajar siswa. Yang penting siswa itu dapat menemukan pola belajarnya dulu kalau sudah mendapatkan pola belajar dia akan enjoy dan bisa disiplin belajar pada setiap mapel.” (Heynyyth Prhichaltiuaniyht, 30 Maret 2023)

Peran guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing peserta didik agar dapat berkembang setiap harinya dalam proses pembelajaran (Bandur et al., 2022; Hasan et al., 2022, 2023; Mel Silberman, 2009; Strelan et al., 2020; Suradi & Sumiati, 2022). Sebagai pembimbing, guru mesti bisa menuntun peserta didik untuk dapat tepat waktu dalam masuk kelas dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kemudian guru juga mesti bisa hadir tepat waktu dalam mengajar serta memiliki sikap dan

perilaku seorang pemimpin sehingga dapat membimbing peserta didik dengan baik. Selanjutnya guru sebagai pembimbing mesti bisa memantau peserta didik melalui daftar hadir dan evaluasi belajar sehingga guru dapat melihat kedisiplinan belajar peserta didik sudah baik atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hambatan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka raya ada hambatan yang dialami oleh guru yaitu faktor internal (peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah). Hambatan ketika membentuk sikap disiplin belajar yaitu diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh Heynyyth Prhichaltiuaniyht mengatakan bahwa ketika peserta didik tidak disiplin belajar maka akan mempengaruhi nilai peserta didik itu sendiri sehingga resikonya akan membuat peserta didik ketinggalan kelas atau tidak naik kelas.

Berdasarkan narasi subjek penelitian penulis, penulis menyimpulkan bahwa hambatan yang guru Pendidikan Agama Kristen alami dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan yang terjadi seperti peserta didik malas untuk mematuhi atau mengikuti aturan yang telah disepakati bersama guru yang akan beresiko pada nilainya. Hambatan pada diri peserta didik tentunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hambatan pada lingkungan keluarga yaitu peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja serta peserta didik tidak tinggal bersama orang tua kandung akibat bercerai atau menikah lagi sehingga mempengaruhi keadaan mental peserta didik. Kurangnya support orang tua dalam proses belajar peserta didik membuat peserta didik kurang semangat belajar, sering terlambat sekolah, sering absen/alpa, berbohong sakit bahkan ingin berhenti sekolah. Kemudian hambatan pada lingkungan sekolah yaitu faktor teman sebaya dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga membuat peserta didik mencari perhatian kepada teman bergaulnya. Pengaruh teman sebaya tentu akan mempengaruhi proses disiplin belajar peserta didik karena terkadang diajak untuk membolos, absen, berbohong tidak masuk sekolah sehingga tugas atau pekerjaan rumah tidak selesai dan sering terlambat masuk kelas yang membuat guru terhambat dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka Raya, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi guru Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik yakni guru sebagai pengajar sekaligus pendidik. Selain itu, sebagai suri teladan, terlebih sebagai pembimbing (berada pada posisi setara) dan dalam waktu yang sama, ia sebagai penasehat. Selain itu terdapat hambatan guru Pendidikan Agama Kristen alami dalam membentuk sikap disiplin belajar peserta didik pada kelas X IPS 4 dan X IPS 6 di SMA Negeri 3 Palangka Raya yaitu faktor internal (peserta didik) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Romadhona, G., Andini, V. Y., & Faiz, M. (2021). Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Di Bintana Research And Literacy Shelter Indonesia. *Fenomena*, 20(2). <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i2.62>
- Ahmad Ardillah Rahman, Nasution, Warsono, Sanasintani, & Muhammad Said. (2021). Presence in Teaching : Intended Practices and Remaining Challenges of Teachers in Indonesia. *International Academic Journal of Education & Literature*.
- Amiani, M. (2022). Intervensi Kualitas Proses Pembelajaran Yang Diampu Oleh Guru Pasca Sertifikasi Dan Dampaknya. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1).

- Andiny, T. T. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KOMITMEN ORGANISASIONAL (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palangka Raya). *Danum Pambelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 55–63.
- Angellyna, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Persekutuan Jemaat di Gereja Kalimantan Evangelis Victoria Palangka Raya. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(2), 167–174.
- Angellyna, S., & Tumbol, S. N. (2022). Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan Dalam Surat 1 Korintus 14: 34 Bagi Gereja Masa Kini. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 161–179.
- Anjini, S., Veronika, S., Winati, R., Cristy, N., Hawahini, D. A., & SM, S. M. (2022). Involvement of Constructivism Philosophy, Prennialism, Idealism in the World of Children's Education. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 98–104.
- AnthonySamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393–2414. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10201-8>
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2020). Pendidikan kewarganegaraan masa depan: Learn, thrive, serve. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2, 1–10.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 56–64.
- Ariaini, W., & Sanaya, R. (2023). Dynamization of the Reprimand Model in the Independent Curriculum for Children 6-12 Years of Age in Primary Schools in Indonesia. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 35–46.
- Auret, H. A. (2020). The responsibility of architecture: Beauty, justice and the call of care. *Acta Theologica*, 2020. <https://doi.org/10.18820/23099089/actat.Sup29.9>
- Awak, N. E., Maling, A., Putri, Y., Kladit, S., & Prihadi, S. (2023). PEMBELAJARAN MEDIA, DURASI FLUKTUASI TIDUR DAN TEOLOGISASI PENDIDIKAN KRISTEN DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(2), 273–284.
- Aypay, A. (2018). Predictive relationships among reward addiction - Punishment sensitivity and reward addiction - School burnout in middle school. *Egitim ve Bilim*, 43(194). <https://doi.org/10.15390/EB.2018.6909>
- Azizah, N. (2021). Peran , Hak , Kewajiban Serta Profesionalisme. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Bandur, A., Hamsal, M., & Furinto, A. (2022). 21st Century experiences in the development of school-based management policy and practices in Indonesia. *Educational Research for Policy and Practice*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09293-x>
- Blessing, E. J. (2022). *Household Order and the Discipleship of the People of God: An Exegetical Survey of Ephesians 5: 21–6: 9 and Other New Testament Household Texts*.
- Christina, R., Priskilla, R., Sanggew, R. Y. R., & Lestari, P. (2023). Dilematasi Pelajar sebagai Pengguna Sepeda Motor di Bawah Umur: Studi Kasus SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 62–78.
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231.
- Dela, C., Kristina, Rahayu, G., Putri, J., & Afriliandi. (2022). Ambivalensi Filsafat dan Teologi melalui Lensa Gianni Vattimo. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i2.1658>
- Desti, D. (2023). PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI GURU DI SD NEGERI 1 BAMBAN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 17–30.
- Eksely, S. P., Handriani, Y., & Marselina, V. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(1), 1–16.
- Fiddler, M. (2017). Panopticism. In *The Routledge Companion to Criminological Theory and Concepts*. <https://doi.org/10.4324/9781315744902-104>
- Fitriana, F., Elisabeth, R., Esa, D. K., Nopraeda, N., & Munte, A. (2023). Permasalahan di Sekitar

- PAUD Kota Palangka Raya. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(2), 90–103.
- Ginting, M. T. H. (2010). Penggunaan media CD interaktif tripleplay plus German dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Taman Madya Malang. Universitas Negeri Malang.
- Grad, I., & Frunza, S. (2016). Postmodern ethics and the reconstruction of authenticity in communication-based society. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 53(June).
- Hamun, Y., Laka, F., Fabianus, L. ;, & Bosco, H. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MANGGARAI, NTT. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(1).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Hakim, L., Hasibuan, S., Arisah, N., & Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131–139.
- Kurniawan, A. L. (2022). Nasihat Berlakulah Adil dalam Haustafeln Kolose 4:1. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(2). <https://doi.org/10.53396/media.v3i2.91>
- Lemhannas, L. K. N. (1997). Disiplin Nasional. *Jakarta: PT Balai Pustaka*.
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73–84.
- Llewelyn, J. (2003). Stay! *Research in Phenomenology*, 33(1). <https://doi.org/10.1163/15691640360699627>
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Lu, L. C., & Lu, C. J. (2010). Moral philosophy, materialism, and consumer ethics: An exploratory study in Indonesia. *Journal of Business Ethics*, 94(2). <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0256-0>
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5. *Dialog*, 44(1), 67–74.
- Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2). <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1111>
- Malau, R. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Efesus 6: 1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 54–68.
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mel Silberman. (2009). Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. In *Indonesia*.
- Monica, N. (2023). CHRISTIAN EDUCATION TEACHER AS FACILITATOR BASED ON CONSTRUCTIVE SANCTIONS: A CASE STUDY AT JUNIOR HIGH SCHOOL 7 PALANGKA RAYA. *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(1), 12–24.
- Munte, A. (2018). Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion. *Ushuluddin International Conference (USICON)*, 2.
- Munte, A. (2021). Analisis Keamanan Siber Dan Hukum Dari Perspektif Gender Dan Filsafat Politik Alison M. Jaggar. *Al-Adl : Jurnal Hukum*, 13(2), 284. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.4396>
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1–17.
- Munte, A. (2022b). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.

- Munte, A. (2023). Jejak Ziarah Pemikiran Heidegger dalam Ruang Pendidikan Konseling Kristen Atas Sorge-Entschlossenheit-Angst-Zeitlichkeit. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 44–58.
- Munte, A., & Korsina, R. E. (2022). Martha Nussbaum's Feminist Philosophy on Body Autonomy and Its Relationship to the Experiences of Women Survivors of Child Marriage: A Case Study in Sukamara, Central Kalimantan. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, 1(1), 27–34.
- Munte, A., & Natalia, D. (2022). Contribution of Obedience According to Hannah Arendt Philosophy towards Terrorist Women in Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(1).
- Munte, A., Natalia, D., Magdalena, E., Wijaya, N. J., & Malau, R. (2023). Aesthetic Musicality of Arthur Schopenhauer and New Testament Throughout the Ages: Musikalitas Estetis Arthur Schopenhauer dan Perjanjian Baru Sepanjang Zaman. *Journal of Social and Humanities*, 1(1).
- Munte, A., & Wirawan, A. (2022). Meneropong RUU TPKS melalui Lensa Konstitutif Tubuh-Simone de Beauvoir. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1.
- Natalia, D. (2019). Misi dalam Konteks Indonesia sebagai Masyarakat yang Plural. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2, 12–20.
- Natalia, D. (2023). Palangka Raya People's Responses to the Governor's Circular on Covid-19 Pandemic. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1).
- Natalia, D., Tarantang, J., & Astuti, N. N. A. (2020). MAKNA MANUHIR DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DI KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.2077>
- Ningtyas, L. D. (2019). Pengaruh Naturalistic Intelligence dan New Environmental Paradigm terhadap Environmental Sensitivity. *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/ijeem.042.01>
- Novitasari, S. I., Natalia, T. L., Pebrianto, T., & Gresella, Y. E. (2023). Digital Literacy Inherency within Narratives Subject at SMP Kristen Palangka Raya. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(2), 648–661.
- Nugrahu, P. A. (2021). Mengubah Pola Pikir Melalui Pendidikan Seni. *JOURNAL OF MUSIC EDUCATION AND PERFORMING ARTS*, 1(1), 11–15.
- Nugrahu, P. A. (2022). Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1), 11–19.
- Pahan, B. P. (2020). Peran Nyanyin Ungkup dalam Sejarah Pekabaran Injil di Kalimantan. *Danum Pambelum: Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan*, 16(1), 1–6.
- PAHAN, B. P., PRAKOSA, P., Teol, M. S., & SATU, D. A. (2014). tanggungjawab orang tua mendisplinkan anaknya sebagai siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 kurun.
- PAHAN, B. P., PURWANTORO, B., Th, M., YUEL, S., & Th, M. (2011). *PENGELOLAAN ADMINISTRASI PAK DI KELAS X SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA*.
- Pattiasina, S. M. O., Susanto, D., & Pradita, Y. (2022). Pendampingan Potensi Pemuda Desa Hanjak Maju dalam Ruang Pluralitas di Kalimantan Tengah. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 320–329.
- Pewangi, M., & Sitti Satriani. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Pohl, C. D. (2011). Hospitality and the Mental Health of Children and Families. *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(4). <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2011.01111.x>
- Pongoh, F. D. (2022). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 11(1), 9–11.
- Pongoh, F. D. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 1–6.
- Pransinartha, P. (2022). Strategy For Supervision Of Dayak Ngaju Traditional Music For GKE Tewah Youth. *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON MUSIC AND CULTURE (ICOMAC)*, 2, 31–45.
- Prasetyawati, P. (2020). The Role of Religious Harmony Forum for Maintain Religious Life in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter*

- Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia.*
- Rahmelia, S., & Prasetyawati, P. (2021). Implementasi Self-Directed Learning Siswa SMPN 7 Palangka Raya Di Masa Pandemi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 194–205.
- Riani, F., Watie, T., Elisabeth, R., Selvina, B., Bella, A., & Waromi, Y. (2022). Philosophy of Idealism and Its Contribution to Christian Counseling and Leadership: A Meaningful Process. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 90–97.
- Riordan, D. V. (2021). The Scapegoat Mechanism in Human Evolution: An Analysis of René Girard's Hypothesis on the Process of Hominization. *Biological Theory*, 16(4). <https://doi.org/10.1007/s13752-021-00381-y>
- Sanasintani. (2019). *The Teacher's Response to the Supervision Approach of Supervisors with Cultural Insights: Huma Betang Cantik City, Central Kalimantan, Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.20>
- Sanasintani. (2020). Collegial supervision model at primary school 4 menteng palangka raya, central kalimantan, indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59.
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39–55.
- Sanasintani, S. P. (2020). IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISIONS BY THE EDUCATION SUPERVISORS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PAHANDUT PALANGKA RAYA. *Penamas*, 33(2). <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2.387>
- Saputra, D. A., Pransiska, F., Agustiana, J., & Veronika, S. (2023). Philosophy and Theology Based on the Philosopher Réne Girard: A Reflection. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 2(1), 163–172.
- Sarmauli, M. T. (n.d.). Preaching and Tolerance Amongst Religion: an Analyses From Homiletic Perspective. *International Journal on Integrated Education*, 1(1), 1–9.
- Sarmauli, S. (2016). PERSAUDARAAN LINTAS IMAN: Relasi Legitimasi dan Identitas Elit Agama Kota Palangka Raya. *Al-Qalam*, 21(1), 169–176.
- Sarmauli, S., & Pransin Martha, P. (2022). Enkulturasni Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi Batak melalui Lagu “Nunga Loja Daginghon” sebagai Bentuk Pendidikan Spiritual dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 1–17.
- Sembiring, N. N., Sarmauli, Y. K., Silalahi, H., & ... (2021). Life Must Go On: Serving People without Ulterior Motives as Responses to Mount Sinabung Eruption. *Journal of Hunan*
- Setiawan, E., Wulandari, E., Olivia, O., Riyanti, K., & Juniari, R. (2022). Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas tentang Filsafat dan Teologi. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(2). <https://doi.org/10.5592/ajpr.v1i2.1635>
- Siburian, L., Amiani, M., & Munthe, Y. (2023). Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 167–174.
- Sihombing, O. M. (2015). *BENTUK LAGU DAN MAKNA ENDE BUE-BUE PADA MASYARAKAT MANDAILING DI KELURAHAN LOSUNG PADANGSIDIMPUAN*. UNIMED.
- Sihombing, O. M. (2019). *PEMBELAJARAN LITERASI MUSIK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING PADA MIRACLE CHOIR UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Simanjuntak, N. L. (2019). *NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PERAN TOKOH PROKLAMASI (Analisis Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sinta, S. E., Sumberto, D., Zain, P. E., Hersiana, L., Siska, R., Yumame, H. D., & Inggeruhi, L. E. (2022). Consciousness, Subject Reality and Dialectics of Materialism Philosophy: A Simple Exploration. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 105–110.
- Sisianti, D., Iriani, Y., & Senik, K. (2022). Teacher's Perception, Character Formation of Grade Students: Case Study at Primary School in City of Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 257–268.

- Sripada, C. (2016). Self-expression: a deep self theory of moral responsibility. *Philosophical Studies*, 173(5). <https://doi.org/10.1007/s11098-015-0527-9>
- Sriwijayanti, I. (n.d.). *FAKULTAS THEOLOGIA UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA*.
- Sriwijayanti, I. (2020). Christian Education in the Information of Era Openness with a Faith of Community Approach. *ICCIRS 2019: Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*, 435.
- Sriwijayanti, I. (2023). Pendidikan Kristiani Multikultural dalam Kurikulum Katekisisasi di Resort GKE Kasongan. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 1–15.
- Stepania, G., & Setianti, Y. (2022). THE SCAPEGOATING OF THE PHILOSOPHER RENE GIRARD: A BASIC REFLECTION. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 111–121.
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels. In *Educational Research Review* (Vol. 30). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100314>
- SUGIYANTO, S., Th, M., PRAKOSA, P., Teol, M. S., & SATU, D. A. (2014). *PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII-1 DI SMP KRISTEN PALANGKA RAYA*.
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Sulistyowati, R., Nugrahu, P. A., & Utami, N. N. A. (2021). Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 122–132.
- Suradi, F. M., & Sumiati. (2022). Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.107>
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T. (2022a). Merefleksikan ibadah nabi-nabi abad delapan dalam ibadah new normal. *KURIOS*, 8(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.371>
- Susila, T. (2022b). Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat GKE Nanga Bulik Kabupaten Lamandau. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(1). <https://doi.org/10.54170/dp.v2i1.105>
- Susila, T. (2022c). SACRIFICE AND TRIBUTE IN HOSEA 6:6: THE IMPLICATION OF CONTEXTUAL WORSHIPPING. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.55324/iss.v1i5.129>
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Susila, T., & Risvan, L. (2022). Reconstructing the Formation of Israel's Religion in the context of Old Testament Biblical Text. *Khazanah Theologia*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/kt.v4i2.17024>
- Syuhada, S. (2022). The Influence of Principal Leadership, Rewards and Punishment from Principals on Teacher Discipline in Elementary Schools. *Journal of Educational Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.31258/jes.6.1.p.128-142>
- Tanyid, M. (2019). PENDIDIKAN KELUARGA. *CURA ANIMARUM*, 1(1), 45–55.
- Tekerop, E. P., Istiniah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elementary Education*, Vol. 1(2), 52–63.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Timan Herdi Ginting, M., Colina, Y., & Haloho, O. (2022). Communautaire: Journal of Community Service Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Kurikulum Merdeka Belajar bagi

- Guru-Guru Paud. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01).
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–430.
- Triadi, D., Prihadi, S., Andin, T. T., Inriani, E., Colina, Y., Darnita, C. D., Petriana, P., Renita, S., Tesalonika, T., & Marajoko, M. (2022). Pemberdayaan Pemuda melalui Budi Daya Ikan Lele di Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.50>
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar?: Membingkai Sekat Pengasuhan Guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21.
- Tumbol, S. (2020). Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Utami, N. N. A. (2022). Penggunaan Fitur Bahasa Perempuan pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 327–340.
- Valentino, Y., Jesika, N., Filistina, R., & Doo, A. (2023). Membaca Pandangan Filosof Gianni Vattimo dalam Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *DIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 49–56.
- van Wynen, S. E., & Niemandt, C. J. P. (2020). Leading in the certainty of uncertain times. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(2). <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.6114>
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184–198.
- Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.
- Veronica, R., Camelia, C., Febriliana, R., & Yapen, Y. E. (2023). DIGITAL LITERACY AS A SOCIAL MOBILIZATION AND LEARNING PLATFORM. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(3), 228–241.
- Wainarisi, Y. O. R. (2021a). Menafsir Ulang Makna בָּרוּךְ יְהוָה dalam Pengkotbah 12:1. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1). <https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.32>
- Wainarisi, Y. O. R. (2021b). Meretas Ekslusivisme Kristen Tinjauan Eksposisi terhadap Kitab Yunus bagi Teologi Agama-agama. Lembaga Literasi Dayak.
- Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022a). Pergeseran Makna Sungai Kahayan bagi Masyarakat Dayak Ngaju di Desa Bukit Rawi Kabupaten Pulang Pisau. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/8851412612022627>
- Wainarisi, Y. O. R., & Tumbol, S. N. (2022b). Perubahan Makna Teologis Sungai Kahayan Bagi Masyarakat Bukit Rawi. *Manna Rafflesia*, 9(1). <https://doi.org/10.38091/man Raf.v9i1.273>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pelatihan multimedia bagi jemaat gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i2.1188>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T., Aloysius, A., & Neti, N. (2023). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF GEREJA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BARITO TIMUR. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42–64.
- Wersig, E. M., & Wilson-Smith, K. (2021). Identity in transition: an interpretative phenomenological analysis of international humanitarian workers' experiences of returning home. *Journal of International Humanitarian Action*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41018-021-00091-x>
- Winaryo, S. (2020). EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN TERAKSES JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Equity In Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1679>
- YUEL, S., Th, M., TERIASI, R., Th, S., & Setinawati, M. T. (2011). *TUJUAN PAK DALAM MENUMBUHKAN IMAN SISWA REMAJA SMAN JABIREN 1*.

Yulianingrum, T., & Mardiana, T. (2022). Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.81>